

IbBM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES DAN KOPERASI NELAYAN DI DESA SANCANG KABUPATEN GARUT

Dedi Kusmayadi¹⁾, Irman Firmansyah²⁾, Rani Rahman³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: dedikusmayadi@unsil.ac.id¹, irmanfirmansyah@unsil.ac.id², sangkaliraya@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diperuntukkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Koperasi Nelayan yang berlokasi di Desa Sancang Kabupaten Garut. Pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik bagi BUMDES dan Koperasi Nelayan adalah bentuk dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang diterima oleh BUMDES dan Koperasi Nelayan dari Pemerintah Desa dan Dari pihak lainnya termasuk pertanggungjawaban ke masyarakat. Permasalahan yang diangkat adalah minimnya sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan dengan baik. Biasanya para pengelola keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan adalah para pegawai yang tidak mempunyai keahlian khusus terutama akuntansi keuangan yang berstandar. Dengan demikian dibutuhkan pelatihan khusus agar penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan khususnya yang menjadi mitra menjadi mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga akan dibuat laporan keuangan dengan baik pula. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari survey awal, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan inti IbBM yaitu pelatihan terhadap pengurus BUMDES dan Koperasi nelayan serta aparat Desa dan Masyarakat yang ingin memahami penyusunan laporan keuangan. Adapun pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan Aplikasi akuntansi yang dibuat secara khusus untuk membantu mitra dalam menyelesaikan masalahnya. Hasil kegoatan ini menunjukkan bahwa mitra mampu menyusun laporan keuangan dengan mudah tanpa harus kesulitan seperti menyusun laporan keuangan biasanya karena aplikasi telah dibuat sesederhana mungkin disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengurangi kualitas laporan keuangan bagi BUMDES dan Koperasi Nelayan.

Kata kunci: BUMDES, Koperasi Nelayan, laporan keuangan

Abstract

The specific objectives and targets of community service activities are intended for Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) and Fishermen Cooperatives located in Sancang Village, Garut Regency. The importance of preparing good financial reports for BUMDES and Fishermen Cooperatives is a form of accountability for financial management received by BUMDES and Fishermen Cooperatives from the Village Government and from other parties including accountability to the community. The problem raised is the lack of human resources who are able to compile BUMDES and Fishermen Cooperative financial reports properly. Usually BUMDES financial managers and Fishermen Cooperatives are employees who do not have special expertise, especially standard financial accounting. Thus special training is needed so that the preparation of BUMDES financial reports and Fishermen Cooperatives especially those who become partners can be able to manage finances well so that financial reports will be well prepared as well. This activity was carried out for 3 months starting from the initial survey, implementation and evaluation. The core activity of IbBM is training of BUMDES administrators and fishing cooperatives as well as Village and Community officials who want to understand the preparation of financial statements. As for training in preparing financial statements using accounting applications that are made specifically to assist partners in solving problems. The results of this agreement show that partners are able to compile financial reports easily without having to make difficulties such as preparing financial reports usually because the application has been made as simple as possible adjusted to the needs without reducing the quality of financial reports for BUMDES and Fisheries Cooperatives.

Keywords: BUMDES, Fishermen Cooperative, financial report

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) saat ini tidak diikuti dengan pemahaman masyarakat mengenai BUMDES itu sendiri sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam mengembangkannya. Bahkan di tingkat kepala desa, masih banyak kepala desa yang tidak yakin BUMDes bisa menciptakan manfaat ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Sebagai sebuah entitas baru, BUMDes masih belum sepenuhnya tersosialisasi pada seluruh warga desa di berbagai belahan Indonesia. Akses informasi yang terbatas karena kondisi geografi sebagian besar desa menjadi kendala yang membuat warga kesulitan mendapatkan penjelasan menyeluruh mengenai apa itu BUMDesa. Misalnya desa-desa di wilayah kepulauan terpencil.

Kendala kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi agenda yang menghambat perkembangan BUMDes. Tingkat pendidikan sebagian kepala desa dan para perangkat desa adalah salahsatunya. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemampuan seorang kepala desa untuk merumuskan kebijakan ekonomi bagi desanya.

Tetapi yang paling krusial adalah, seorang kepala desa harus memahami bahwa sekarang ini posisinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desanya. Berlakunya UU Desa No 6 Tahun 2014 menempatkan seorang kepala desa pada beberapa peran baru yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan desa membangun ekonominya dengan berbasis potensi dan aset desa. Peran ini sangat berbeda dengan apa yang dijalankan kepala desa pada saat sebelum UU Desa diberlakukan.

Kini, selain bertanggungjawab pada berbagai urusan administrasi, kini kepala desa juga harus memiliki visi yang kuat dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi desanya. Kepala desa harus berperan sebagai seorang arsitektur ekonomi dengan melakukan analisa pasar dan merumuskan apa saja peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh potensi yang dimiliki desanya. Setelah itu merumuskan langkah-langkah strategis untuk menangkap peluang itu sehingga bisa menciptakan efek ekonomi bagi desanya baik melalui BUMDes maupun lembaga ekonomi desa lainnya.

Fakta lain mengenai BUMDES adalah, terkait dengan penyusunan laporan keuangan BUMDES sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik dana yaitu

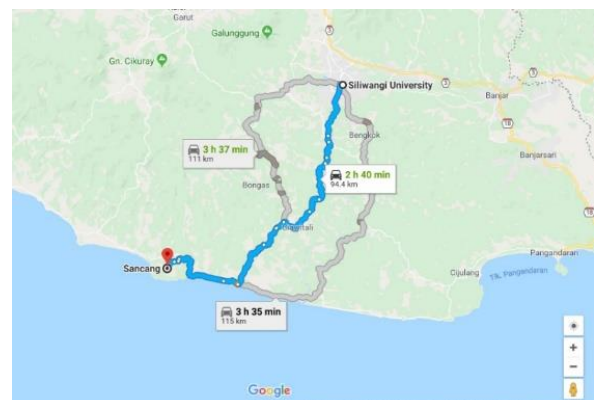
pemerintahan Desa ataupun pihak lainnya sebagai investor dan laporan keuangan Koperasi Nelayan untuk tanggungjawab kepada anggota dan umumnya kepada masyarakat.

Melihat fakta di lapangan bahwa sampai saat ini pelaksanaan akuntansi untuk BUMDES dan Koperasi Nelayan belum dijalankan secara optimal karena terlalu banyak permasalahan yang kompleks ada pada BUMDES dan Koperasi Nelayan, seperti lemahnya sumber daya manusia, minimnya teknologi, kurangnya kesadaran dan yang lainnya. Banyaknya permasalahan menyebabkan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pada BUMDES dan Koperasi Nelayan masih hanya angan-angan yang sulit untuk segera dilaksanakan.

Studi awal lapangan mengenai lembaga keuangan yang ada di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut yaitu BUMDES Sancang Berseri dan Koperasi Nelayan Sancang Garut menunjukkan bahwa menurut mereka standar akuntansi yang ada untuk diterapkan di BUMDES sangat sulit untuk diaplikasikan. Yang terpenting adalah ada pihak-pihak yang mau membantu untuk mengadakan pelatihan kepada mereka karena mereka sangat terbatas dengan pengetahuan mengenai akuntansi (Kurniawan dan Firmansyah, 2018).

Oleh karena itu, melalui program pengabdian pada masyarakat merasa perlu untuk mengadakan pelatihan mengenai akuntansi desa agar dapat membantu permasalahan yang ada di lapangan sehingga penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan dapat diterapkan dengan baik. BUMDES yang akan menjadi mitra adalah BUMDES adalah BUMDES Sancang Berseri dan Koperasi Nelayan Sancang.

Berikut di bawah ini adalah gambar lokasi yang akan dijadikan mitra untuk kegiatan IbBM.





Gambar 1: Lokasi PPM

Gambar 2: Kantor Kepala Desa

a. Permasalahan Mitra

Terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan oleh mitra BUMDES terutama dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu:

1. Minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES Sancang Berseri dan Koperasi Nelayan
2. Minimnya SDM yang mampu menyusun laporan keuangan BUMDES dan koperasi,

3. Tidak pernah ada pelatihan penyusunan laporan keuangan yang baik, dari akademisi maupun pemerintah daerah secara tuntas.

b. Target

Target dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra terutama mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan. Hal ini dikarenakan BUMDES merupakan lembaga milik pemerintahan Desa dan Koperasi Nelayan adalah lembaga milik anggota yang sangat dekat dengan masyarakat karena BUMDES dan Koperasi Nelayan mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sancang Kabupaten Garut sehingga selalu menjadi sorotan masyarakat jika ada keterkaitan dengan dana sehingga diperlukan suatu pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik.

Tabel 1. Target dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi	Target
1.	Lemahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan	Mengadakan diskusi mengenai pentingnya laporan keuangan yang baik bagi mitra	Mitra memahami pentingnya laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan
2.	Lemahnya SDM yang menguasai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan	Melakukan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan yang baik	Mitra memahami tata cara penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan
3.	Belum ada pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan	Praktik menyusun keuangan yang baik bagi BUMDES dan Koperasi Nelayan	Mitra mengetahui praktik tata cara penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan yang sederhana

II. METODE PELAKSANAAN

a. Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Metode yang diterapkan pada kegiatan IbBM ini dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

Berikut adalah beberapa materi yang akan diserahkan ke mitra sebagai bentuk aplikasi kegiatan pengabdian ini:

1. Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan
2. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, maka dilanjutkan dengan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Mengadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara rinci
4. Melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan
5. Mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan oleh pengusul dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan survey awal untuk diketahui permasalahan yang ada yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan.

Setelah itu dilakukan evaluasi agar diketahui tingkat keberhasilan dari program pendampingan tersebut.

c. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pada kegiatan ini mitra langsung diajak sebagai peserta kegiatan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan. Mitra berperan aktif untuk kesuksesan kegiatan ini karena mitra yang akan menyusun laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan. Pentingnya partisipasi aktif dari mitra karena mitra sangat perlu untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan dengan baik. Dengan demikian maka mitra sebagai pengurus BUMDES dan Koperasi Nelayan menjadi merasa lebih mudah dalam mengurus keuangan terutama dalam hal peningkatan transparansi keuangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Bina Masyarakat (IbBM) dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan

Tanggal	Kegiatan	Tempat Tujuan	Maksud Kegiatan
3 Maret 2019	Survey Awal	BUMDES Sancang Koperasi Nelayan Sancang	Pengumpulan permasalahan yang ada pada Mitra untuk dijadikan sebagai bahan (materi) pengabdian, dengan hasil bahwa BUMDES dan Koperasi memiliki permasalahan dalam melakukan pelaporan keuangan atas kegiatan yang dilakukan sehari-hari.
6-7 Juli 2019	Pelaksanaan Pelatihan	Aula Desa Sancang Cibalong Garut, dengan peserta dari BUMDES dan dari Koperasi nelayan	Melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada mitra menggunakan aplikasi sederhana yang telah dibuat oleh tim Pengabdian
21 Juli 2019	Evaluasi	BUMDES Sancang Koperasi Nelayan Sancang	Melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan berupa penerapan aplikasi laporan keuangan pada BUMDES dan Koperasi Nelayan.

a. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 6 dan 7 Juli 2019 yang bertempat di Aula Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 orang peserta perwakilan dari BUMDES Sancang Berseri, Koperasi Nelayan, Perangkat Desa dan masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Beberapa materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

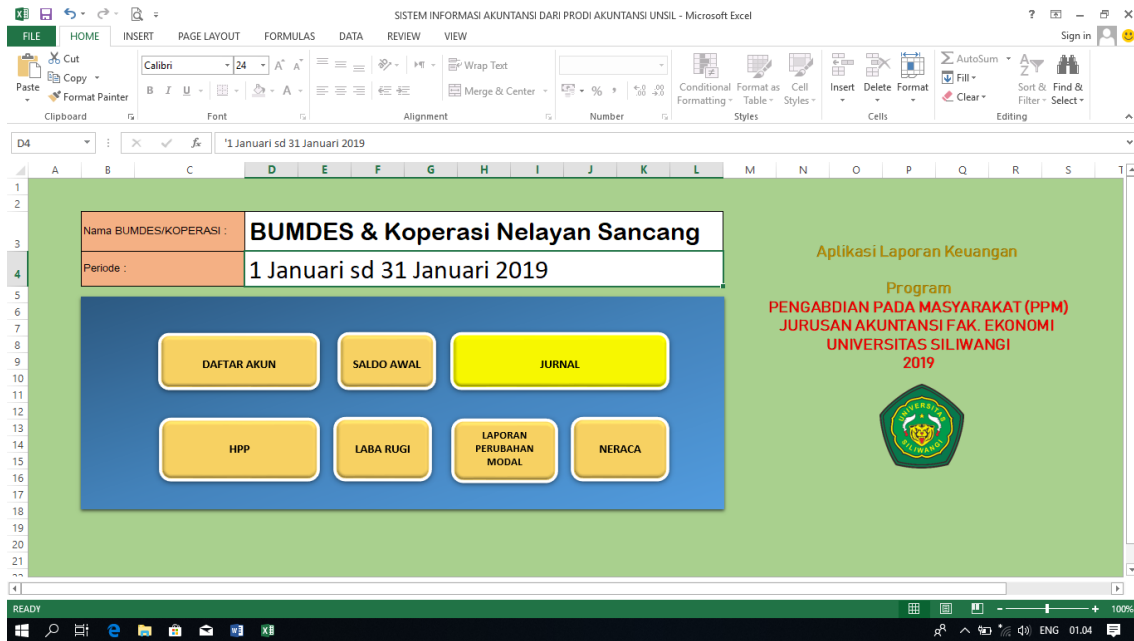
1. Pentingnya Laporan Keuangan bagi BUMDES dan Koperasi
2. Pengenalan dasar laporan keuangan
3. Cara Mudah menyusun laporan keuangan
4. Praktik menyusun laporan keuangan menggunakan Aplikasi
5. Diskusi penyelesaian masalah di lapangan menggunakan aplikasi laporan keuangan

Pada kegiatan tersebut, peserta sangat antusias dikarenakan mereka merasa ada pihak yang peduli dan bersedia membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu pelatihan dilaksanakan dengan cara yang fleksibel dua arah,

sehingga tim pengabdian tidak hanya memberikan materi secara satu arah namun langsung melakukan Tanya jawab agar peserta merasa mempunyai kesempatan untuk menanyakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi saat ini khususnya terkait penyusunan laporan keuangan.

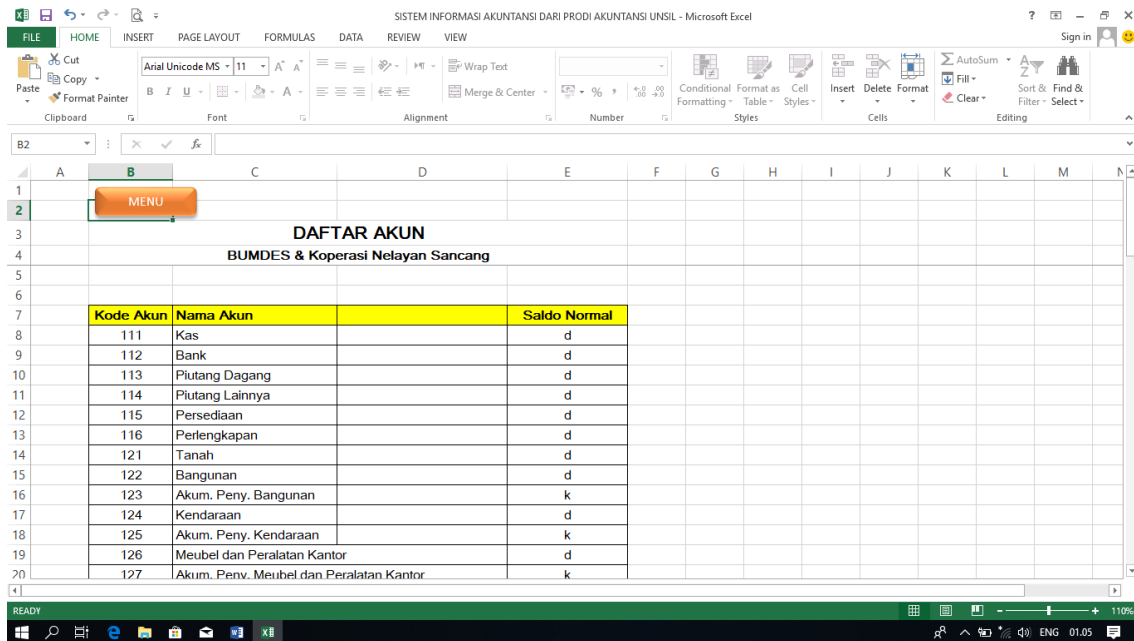
Adapun aplikasi yang diberikan kepada mitra dalam mempermudah menyusun laporan keuangan BUMDES dan Koperasi Nelayan adalah sebagai berikut:

a. Tampilan menu utama



Gambar 4. Menu Utama

b. Daftar Akun yang dibutuhkan bagi BUMDES dan Koperasi Nelayan



Gambar 5. Menu daftar akun

e. Laporan Perubahan Ekuitas

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS			
BUMDES & Koperasi Nelayan Sancang			
1 Januari sd 31 Januari 2019			
Modal Awal	Rp		111.567.250
Setoran Modal Tambahan	Rp		-
Jumlah Modal		Rp	111.567.250
LABA DITAHAN			
Saldo awal laba ditahan	Rp		-
Laba (Rugi) satu Periode	Rp		-
Saldo Laba Ditahan		Rp	-
Ekuitas Akhir		Rp	111.567.250

Gambar 8. Menu Laporan Ekuitas

f. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
BUMDES & Koperasi Nelayan Sancang			
1 Januari sd 31 Januari 2019			
ASET		KEWAJIBAN	
Aset Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 45.000.000	Hutang Dagang	Rp 10.000.000
Piutang Dagang	Rp -	Hutang lainnya	Rp -
Piutang Lain-Lain	Rp -	Total Kewajiban Lancar	Rp 10.000.000
Persediaan Barang Dagangan	Rp 22.000.000		
Perlengkapan	Rp 234.000	Kewajiban Jangka Panjang	
Total Aset Lancar	Rp 67.234.000	Hutang Bank	Rp -
		Hutang Jk Panjang Lainnya	Rp -
Aset Tetap		Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp -
Tanah	Rp -	Total Kewajiban	Rp 10.000.000
Bangunan	Rp -		
Akum. Peny. Bangunan	Rp -	EKUITAS	
Kendaraan	Rp 45.000.000	Modal Saham	Rp 111.567.250
Akum. Peny. Kendaraan	Rp (468.750)	Laba Ditahan	Rp -
Meubel dan Peralatan Kantor	Rp 10.000.000		
Akum. Peny. Meubel dan Peralatan	Rp (208.000)		

Gambar 9. Menu Laporan Posisi Keuangan

b. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi mitra, yang kami jelaskan sebagai berikut:

1. Mitra mampu menyusun laporan keuangan khususnya bagi BUMDES dan Koperasi Nelayan
2. Mitra mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan yang menjelaskan kondisi keuangan pada saat tertentu
3. Permasalahan yang sedang dihadapi dapat dipecahkan
4. Mitra mampu memahami pentingnya laporan keuangan bagi suatu lembaga

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengetahui tata cara penyusunan laporan keuangan lembaga yang baik khususnya terkait dengan BUMDES dan Koperasi Nelayan
2. Mitra dapat membaca dan menganalisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan
3. Aplikasi dapat mempermudah pengelolaan keuangan serta pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab kepada masyarakat

Selain itu, ada beberapa saran yang penting untuk disampaikan dalam rangka meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan:

1. Diperlukan pelatihan kepada para pengelola keuangan baik BUMDES maupun Koperasi yang ada di Desa-Desa agar mampu mahir mengoperasikan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi
2. Harus ada pengembangan mengenai pelaporan keuangan kepada seluruh BUMDES dan Koperasi agar memberikan kepercayaan kepada pengelola
3. Aplikasi harus dikembangkan lagi khususnya mengenai pengelolaan aset tetap sehingga harus diadakan program berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Irman dan Nasrulloh, AA. (2018). Tata Kelola Keuangan Bagi Madrasah Diniyah Dan Majelis Ta'lim. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, Vol 4, No. 4
- Kurniawan dan Firmansyah, Irman. (2018). Problem And Solution Of Village Accounting Implementation Using Analytic Network Process Approach. *International Journal of Management and Applied Science*, vol 4, No. 5
- www.ksap.org/sap/standar-akuntansi-pemerintahan-desa/ (Diakses, 7 Februari 2019)
- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa